

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMPROSES LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN JASA DAN DAGANG MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING SMK NEGERI 18
JAKARTA**

Martutik

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 18 Jakarta

email: martutik11@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan dagang khususnya kompetensi dasar memproses laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskripsi dengan pendekatan *action research*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta. Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, bahwa pada Siklus I, rata-rata hasil belajar 75,29 dengan persentase ketuntasan 62 %, dan pada siklus II, rata-rata hasil belajar mengalami kenaikan menjadi 80,82 dengan persentase ketuntasan 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memproses laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Laporan Keuangan perusahaan jasa dan Dagang, *Problem Based Learning (PBL)*.

ABSTRACT: *The purpose of this study to determine whether the model of Problem Based Learning learning can improve student learning outcomes of class X accounting 1 SMK Negeri 18 Jakarta even semester academic year 2016/2017 lessons accounting service and trading companies, especially basic competencies to process financial reports service and trading companies. This research type is research description with action research approach. The subjects of this study are the students of class X Accounting 1 SMK Negeri 18 Jakarta. The results of the description analysis revealed that in the first cycle, the average learning outcome was 75.29 with the percentage of completeness of 62%, and on the second cycle, the average learning outcome increased to 80.82 with the percentage of 88% completeness. Thus it can be concluded that the results of learning to process the financial statements of service and trading companies can be improved by using the model of Problem Based Learning learning on Student X Accounting Class 1 SMK Negeri 18 Jakarta.*

Keywords: *Learning Outcomes, Financial Statements of Service and Trade Companies, Problem Based Learning (PBL).*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010) dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Termasuk mata pelajaran akuntansi. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh

siswa rendah. Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar. Seperti halnya di dalam kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta. Permasalahan intern yang timbul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut: observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi masih rendah, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Hal tersebut tampak dalam tingkah laku siswa ketika pelajaran akuntansi berlangsung. Demikian pula rata-rata hasil belajar sebelum tindakan juga rendah yaitu 64,29

Ada beberapa kelompok siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati mengobrol dengan teman-teman mereka dibanding memperhatikan penjelasan dari guru yang ada di depan kelas, ada juga yang mengantuk, menopang dagu. Beberapa diantaranya juga mengemukakan bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan sehingga partisipasi dari mereka pun juga kurang. Selain itu proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah-resitasi masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu sejauh mana siswa bisa

menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Diharapkan model PBL lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004). Model ini cocok diterapkan pada mata pelajaran akuntansi karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk dapat memiliki keterampilan dalam melakukan pencatatan khususnya kompetensi dasar memproses laporan keuangan jasa dan dagang, yang mana

keterampilan tersebut dapat dilatih setahap demi setahap.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar akuntansi siswa khususnya kompetensi dasar memproses laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang. Hal itu yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Memproses Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 18 Jakarta yang berlokasi di Jl. Ciputat Raya Perumahan Bank Mandiri, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan telp. (021) 7513729. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2017. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas X Ak 1 semester genap tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 34 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 20 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model

penelitian tindakan kelas seperti dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 2 Februari 2017, Selasa 7 Februari 2017 dan Kamis, 9 Februari 2017 pertemuan berlangsung selama 8 x 45 menit (3 kali pertemuan). Subyek penelitian adalah kelas X Ak 1 SMK Negeri 18 Jakarta semester II/genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 orang. Pertemuan kesatu siklus I pada hari Kamis, 2 Februari 2017 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 135 menit. 10 menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 sd kelompok 6 beranggotakan 5 dan kelompok 7 beranggota 4. Pengelompokan dibuat guru berdasarkan nomor urut absen siswa. Di awal kegiatan inti orientasi masalah /mengamati tayangan media tentang tujuan dan materi laporan keuangan perusahaan jasa. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan peserta didik mengamati dan memberi komentar serta menyampaikan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok dan mandiri dan hasil diskusi dipresentasikan. Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapat kendala aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 4) sejumlah 34

siswa yang hadir, 21 siswa yang aktif interaksi dalam apersepsi atau 62%, 23 siswa atau 68% bekerjasama dalam kelompok, 17 siswa atau 50% memberikan respon positif dengan menjawab pertanyaan, 21 siswa (62%) mengajukan pertanyaan, 18 siswa (53%) memahami materi dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas 20 siswa atau 59% serta siswa yang tekun dan ulet juga 20 siswa atau 59%.

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus I menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam memberikan respon positif dalam setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa juga rendah.

selama 2 x 45 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, hanya materi bergeser membahas dan mendiskusikan tentang laporan keuangan neraca dan laporan perubahan modal perusahaan jasa. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa mengeksplor materi dari pengalaman yang diperolehnya dalam pembelajaran pada saat siswa melakukan praktek dan diskusi secara berkelompok bagaimana menyusun neraca dan laporan perubahan ekuitas/modal.

Dari hasil observasi selama pertemuan Kedua siklus I didapat kendala aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 5) sejumlah 34 siswa yang hadir 24 siswa yang aktif atau 71% sangat antusias, 25

siswa atau 74% bekerja sama dalam kelompok, 24 siswa (71%) aktif mengemukakan pendapat/ menjawab pertanyaan, 22 (65%) mengajukan pertanyaan siswa bertanya yang melatih keberanian siswa untuk mengemukakan permasalahannya, 28 siswa atau 82% memahami materi pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas mandiri mengalami kenaikan dibandingkan pada pertemuan ke-1 yaitu dari 22 siswa menjadi 29 siswa (85%) pada pertemuan ke2 serta tekun dan ulet juga 29 siswa (85%).

Pertemuan ketiga pada siklus I yaitu Kamis 9 Februari 2017 dilakukan selama 135 menit. Pada pertemuan akhir siklus I ini kegiatan inti pembelajarannya adalah evaluasi pemecahan masalah / kegiatan tes. Bentuk tes adalah uraian/kasus. Tes berlangsung dengan tertib.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75,29 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 44. Secara klasikal sudah mencapai taraf "ketuntasan", jumlah siswa yang sudah tuntas/kompeten sebanyak 21 dari 34 siswa atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 62%.

Berdasarkan dari hasil analisis tes dan hasil observasi siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar maupun praktik dan hasil

diskusi dengan guru akuntansi (observer) serta hasil dari pengisian angket oleh siswa untuk memperoleh tanggapan atau masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka dilakukan beberapa perbaikan tindakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya untuk siklus II, yaitu:

- a. Memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok
- b. Memberikan tugas lain dalam bentuk kasus perusahaan jasa
- c. Memperbanyak latihan soal.

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu hari Kamis, 16 Februari; Selasa, 21 Februari dan Kamis, 2 Maret 2017. Pertemuan kesatu pada siklus II hari Kamis 16 Februari 2017 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 3 x 45 menit. Sepuluh menit pertama guru mengevaluasi bersama-sama dengan siswa mengenai hasil tes siklus I. Guru memotivasi beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang baik (<78). Sedangkan terhadap siswa yang memperoleh nilai di atas 78, guru memberikan reward dalam bentuk pujian dan contoh bagi siswa yang belum kompeten atas prestasi yang sudah diperolehnya. Bagi siswa yang kurang nilainya dianjurkan untuk mengulang kembali materi yang belum dikuasai dipelajari di rumah dan ditanyakan untuk pertemuan berikut. Di awal kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kesatu ini sama dengan kegiatan pada siklus I, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering

dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Masing-masing kelompok mendiskusikan materi selanjutnya laporan keuangan perusahaan dagang terutama laporan laba rugi.

Dari hasil observasi selama pertemuan ke satu siklus I dan pertemuan dua didapatkan data rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 6) sejumlah 34 siswa yang hadir rata-rata 22,5 siswa yang aktif atau 66,5% sangat antusias saat apersepsi, 24 siswa atau 71% bekerjasama dalam kelompok, 20,5 siswa (60,5%) aktif mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan, 21,5 (63,5%) mengajukan pertanyaan siswa bertanya yang melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan atau menjawab pertanyaan, 23 siswa atau 67,5% memahami materi pembelajaran, dan rata-rata ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas mandiri mengalami kenaikan yaitu 24,5 siswa (72%) serta tekun dan ulet juga 24,5 siswa (72%).

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus II pada hari Kamis 16 Februari, siswa yang hadir 34 orang terdapat data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 8) yang terdiri 27 siswa yang aktif atau 79% sangat antusias, 27 siswa atau 79% bekerjasama dalam kelompok, 26 siswa (76%) aktif mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan, 27 (79%) siswa bertanya yang melatih

keberanian siswa untuk mengemukakan permasalahannya, 27 siswa atau 79% memahami materi pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas mandiri 30 siswa serta tekun dan ulet juga 30 siswa (88%).

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa aspek mengalami kenaikan, setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari ketepatan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan.

Pertemuan kedua siklus II yaitu pada hari Selasa, 21 Februari 2017 dilakukan selama 2 x 45 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu, materi berikutnya membahas laporan keuangan perusahaan dagang khususnya Neraca dan laporan laba rugi. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa setelah diberikan penjelasan/informasi tentang materi dan soal-soal untuk didiskusikan. Hal ini dikembangkan dari pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa aspek mengalami kenaikan, setiap pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dilihat dari

ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa minat, motivasi belajar dan keinginan untuk belajar siswa sangat tinggi. Ketepatan mengumpulkan tugas ditentukan melalui ketepatan waktu, yaitu pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai tugas harus sudah dikumpulkan ternyata seluruh siswa yang hadir telah dengan sadar untuk mengumpulkan tugas kecuali yang tidak masuk kelas karena izin dan sakit.

Pertemuan ketiga pada siklus II yaitu Kamis, tanggal 2 Maret 2017 dilakukan selama 3 x 45 menit. Pada pertemuan akhir siklus II ini kegiatan inti pembelajarannya adalah analisis evaluasi proses pemecahan masalah dengan kegiatan tes. Bentuk tes adalah uraian/soal kasus. Tes berlangsung dengan tertib.

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai siklus I. Rata-rata nilai yang

diperoleh adalah 80,82 dengan nilai maksimum 98 dan nilai minimum 54 serta ketuntasan belajar 88%.

Pembahasan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus I menunjukkan aktivitas partisipasi aktif, bertanya, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan daya serap masih 75,29% setelah 2 kali pertemuan pembelajaran di kelas. Hal ini antara lain disebabkan siswa masih terlihat canggung dalam pembelajaran yang bervariasi (diskusi, kerjasama, dan latihan), dimana banyak siswa yang masih terlihat ngobrol dengan temannya dibanding untuk melaksanakan diskusi dan latihan.

Pada Siklus II, kondisi tersebut tampak mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan kondisinya pada Siklus I seperti terlihat pada tabel berikut:

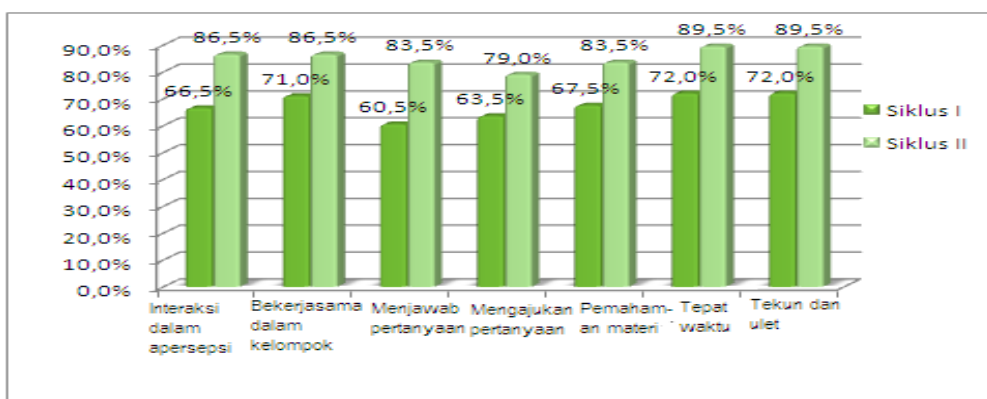
Tabel 1

Rekapitulasi aktivitas belajar siswa rata-rata siklus I dan siklus II.

No	Komponen yang diamati	Rata-rata Siklus I		Rata-rata Siklus II	
		Jml	Persentase	Jml	Persentase
1	Interaksi dalam apersepsi	22,5	66,5%	29,5	86,5
2	Bekerjasama dalam kelompok	24	71%	29,5	86,5
3	Mengemukakan pendapat / menjawab pertanyaan	20,5	60,5%	28,5	83,5
4	Mengajukan pertanyaan	21,5	63,5%	27,5	80,5
5	Pemahaman materi pembelajaran	23	67,5%	28,5	83,5
6	Tepat waktu dalam mengerjakan tugas mandiri	24,5	72%	30,5	89,5
7	Tekun dan ulet	24,5	72%	30,5	89,5
	Rata-rata	22,93	67,57%	29,21	85,64

Dari tabel 1 di atas, siswa yang aktif, kerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan, bertanya dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, tekun dan ulet mengalami kenaikan . Artinya siswa sudah mulai memahami materi yang dia eksplor sendiri dari pengalamannya dalam pembelajaran dan sangat kondusif dengan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Keberanian siswa dalam bertanya belum optimal (80,5%). Rasa percaya dalam mengemukakan pendapat di tempat umum masih kurang (83,5%), hal ini memerlukan latihan dan kebiasaan. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II agar lebih jelas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



Gambar 1: Perbandingan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Untuk mengatasi siswa yang belum terbiasa dalam mengemukakan pendapatnya/menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan, guru memotivasi dengan mencoba memberikan kesempatan siswa tersebut

untuk tampil dan memberikan reward, Jika pendapatnya kurang tepat, tidak divonis salah. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa selama siklus I dan siklus II dapat di buat rekapitulasi perbandingannya sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

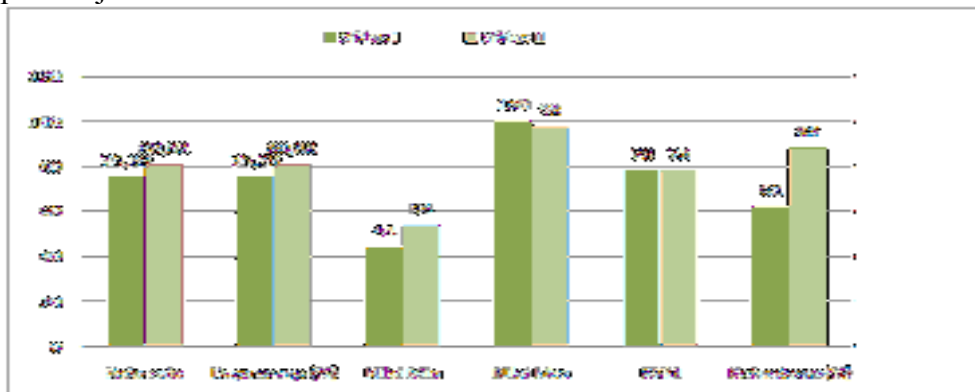
No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Naik (Turun)
1	Rata-rata nilai	75,29	80,82	5,53
2	Daya serap (%)	75,29	80,82	5,53
3	Nilai minimum	44	54	10
4	Nilai maksimum	100	98	(2)
5	Ketuntasan (%)	62	88	26

Dari tabel 2 rata-rata nilai siswa pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 5,53 point yaitu dari 75,29

pada siklus I dan 80,82 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan 26 point dari 62% pada siklus

1 menjadi 88% pada siklus II. Kenaikan nilai dan ketuntasan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi dan penguasaan materi akan terjadi jika pembelajaran di kelas berhasil. Siswa

sudah terbiasa dan mulai mendapat kecocokan dalam diskusi kelompok. Data di atas akan lebih kelihatan kenaikan dengan grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar 2 :Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

Dari data hasil belajar siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya kenaikan nilai, daya serap dan ketuntasan belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah dan memotivasi siswa serta memancing kreativitas siswa dalam belajar. Peningkatan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru mengimplementasikan Model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran ini lebih menekankan kepada pengembangan kemampuan siswa secara mandiri hal ini terlihat pada waktu siswa melakukan diskusi di dalam kelompoknya. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara aktif dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada model pembelajaran ini siswa mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan serta mendiskusikannya tanpa dibebani rasa takut salah. Karena, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator.

Selain itu, pembelajaran ini juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi informasi baik yang telah dimiliki maupun berdasarkan apa yang dipelajari melalui diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan menjadi tutor untuk teman-temannya sedangkan yang kurang, mereka akan termotivasi oleh temannya yang mempunyai kemampuan lebih. Sehingga secara tidak langsung seluruh siswa harus menguasai pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian serta paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan sudah bisa dijawab. Hasil penelitian dengan implementasi Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Akuntansi perusahaan jasa dan dagang kompetensi dasar memproses laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta telah berhasil sehingga penelitian ini dapat dihentikan karena kriteria dan tujuan yang diharapkan sudah

tercapai yakni adanya peningkatan hasil belajar Akuntansi perusahaan jasa dan dagang kelas X akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi perusahaan jasa kompetensi dasar Memproses laporan keuangan perusahaan Jasa dan dagang siswa kelas X akuntansi 1 SMKN 18 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,29 sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar 80,82 berarti mengalami kenaikan 5,53 poin. Terjadi Peningkatan aktivitas belajar memproses laporan keuangan perusahaan jasa dan dagang kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 18 Jakarta semester genap tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal tersebut terlihat dari perbandingan persentase skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan, siklus I 67,57% dan siklus II 85,64% sehingga mengalami kenaikan 18,07%, diantaranya interaksi siswa dalam apersepsi, bekerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, pemahaman materi pembelajaran, tepat waktu dalam melaksanakan tugas mandiri serta tekun dan ulet. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat digunakan dalam pembelajaran berikutnya.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ditujukan kepada siswa hendaknya belajar lebih tekun, bersungguh-sungguh dan aktif dalam kegiatan pembelajaran guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baik sebagai bekal masa depan.
- Ditujukan kepada guru hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guna memantapkan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Edisi Kedua. Cetakan I. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.